

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai suatu karya sastra yang menyampaikan suatu jenis pengetahuan dengan cara memberikan kenikmatan unik dan pengetahuan untuk memperkaya wawasan pembacanya. Dalam KBBI, sastra adalah bahasa (Sugono, 2013: 130). Karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya disebut karya sastra. Berbeda dengan seni lain, medium seni lukis adalah cat atau warna, dan medium seni musik adalah suara atau bunyi. Bahasa sastra adalah bahasa yang sudah berarti. Sedangkan melalui media bahasa keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan (Setyorini, 2014: 83),.

Karya sastra pada dasarnya tercipta dari realitas kehidupan masyarakat yang terjadi dan diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dijadikan alat introspeksi diri dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta suasana yang harmonis antaranggota masyarakat. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai cerminan kehidupan masyarakat karena di dalam karya sastra memuat unsur-unsur kehidupan sosial, cinta kasih, ekonomi, hubungan sosial, hukum, moralitas dan sebagainya. Salah satu sarana penyampaian pesan tentang kebenaran bisa melalui karya sastra (Ginanjari, 2012: 1). Karya sastra dapat diibaratkan sebagai “potret” kehidupan. Namun, “potret” di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra sebagai kreasi manusia mengandung pandangan pengarangnya dari mana dan bagaimana pengarang melihat kehidupan tersebut. Kondisi sosial sangat erat kaitannya dengan permasalahan masyarakat dalam kehidupan nyata kemudian mengilhami terciptanya karya sastra. Karya sastra identik juga dengan kreativitas pengarang.

Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan ide dan kreativitas yang ia miliki. menulis kreatif adalah suatu aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Contoh aktivitas menulis kreatif yaitu menulis pengalaman pribadi, autobiografi, biografi, kisah perjalanan, cerpen, novel, hikayat, legenda, dongeng, naskah drama, skenario film cerita, puisi, surat, teks berita, naskah pidato.

Pengarang menyalurkan kreativitasnya dengan menulis karya sastra dibedakan menjadi dua yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi. Genre suatu karya sastra kebenaran yang benar-benar terjadi (Ginanjari, 2012: 3). Genre karya sastra fiksi adalah karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi, sedangkan genre karya nonfiksi adalah karya naratif yang isinya sesuatu yang benar-benar terjadi. Salah satu contoh dari prosa fiksi adalah drama.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Istilah drama, berarti kita berhadapan dengan dua kemungkinan, yaitu drama naskah dan drama pentas (Waluyo, 2012: 2). Dalam naskah drama terdapat dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosiologi berarti pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat, ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya (Sugono, 2013: 132).

Pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya disebut sosiologi sastra (Ratna, 2013: 2). Dalam hal ini, sosiologi mencakup gambaran dan kehidupan masyarakat yang merupakan kenyataan sosial, hubungan antarmanusia dengan Tuhan-Nya, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial (Muslimin, 2011: 132). Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan. Oleh pengarang, fenomena itu diangkat kembali menjadi wacana baru dengan proses kreatif (pengamatan, analisis, interpretasi, refleksi, imajinasi, evaluasi, dan sebagainya) dalam bentuk karya sastra.

Naskah drama *Baridin* karya Abdul Ajid merupakan naskah drama pertunjukan teater tradisi asal Cirebon yang ide ceritanya bermula dari kisah kematian Jaran guyang. Berlatar belakang permasalahan kesenjangan sosial antara dua keluarga membuat *Baridin* melakukan kematian Jaran guyang sebagai akibat dari sakit hati karena telah dihina dan cintanya ditolak. Kebanyakan manusia tidak bisa menjalankan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ada manusia tidak mengamalkan pendidikan agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2020:6). Mereka banyak melakukan kemusyrikan seperti melakukan kematian jaran guyang. Dalam naskah drama *Baridin* karya H. Abdul Ajid.

Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa drama Baridin selain ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan, naskah drama ini juga dapat digunakan sebagai media untuk dilakukannya penelitian dalam kajian ilmu bahasa dan sastra. Peneliti memilih objek kajian naskah drama Baridin karya H. Abdul Ajid karena dalam naskah tersebut terdapat aspek sosiologi sastra yang menarik untuk diteliti dan alasan lainnya karena peneliti ingin mencoba melestarikan salah satu karya masyarakat Cirebon yang terdapat dalam tulisan ini. Kisah yang terjadi di masyarakat zaman dulu banyak menampilkan kisah yang kurang baik untuk dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari setelah adanya tulisan ini penulis berharap pembaca tidak hanya mendapat contoh perbaikan kesalahan masa lalu dalam drama tersebut, tetapi juga mengetahui tentang macam-macam aspek sosiologi sastra dalam naskah Baridin ini.

Pemanfaatan dan relevansi dari naskah drama yang memiliki nilai moral diharapkan mampu memperbaiki dan membangun karakter siswa melalui karya sastra. Selaras dengan pendapat (Solihat, 2017: 14) bahwa pembelajaran karakter melalui sastra memiliki andil yang besar dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian. Pengembangan karakter melalui sastra juga diperlukan sebagai wujud nyata dari program pemerintah yang mengharuskan pendampingan pendidikan karakter di setiap pembelajaran pengetahuan umum.

Upaya memperbaiki dan mengembangkan karakter ini dilatarbelakangi oleh adanya degradasi moral yang terjadi pada siswa. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Purwaningsih (2010: 45) bahwa degradasi nilai moral di Indonesia sudah berada di titik yang memprihatinkan, terdapat berbagai tindakan amoral yang dilakukan oleh pelajar seperti plagiasi suatu karya ilmiah, pemerkosaan, penggelapan uang sekolah, dan masalah-masalah yang lebih kompleks lainnya. Dengan adanya pendampingan pendidikan karakter pada pembelajaran pengetahuan umum, diharapkan mampu memperbaiki degradasi moral tersebut.

Pembelajaran sastra yang memuat pendidikan karakter menjadi solusi khususnya bagi pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang semua hanya mengutamakan pendidikan dasar kemudian dikembangkan sebagai upaya memperbaiki karakter siswa. Selaras dengan pendapat Bahri (2015: 7-8) bahwa pendidikan di Indonesia yang berbasis keterampilan dasar tidak relevan lagi diterapkan pada perkembangan zaman saat ini. Bahri mengatakan bahwa *soft skill* yang berupa pendidikan moral perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan etika baik siswa dalam

bersaing. Seperti yang dinyatakan oleh Huda, Hasjim & Sunanda (2009: 6-9) bahwa pembelajaran sastra mampu memperbanyak ruang batin siswa sehingga sekolah tidak hanya mendidik siswa seperti mesin melainkan membentuk siswa yang juga memiliki budi pekerti luhur. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah pembelajaran sastra tidak semata memberikan pembelajaran mengenai sastra namun juga mengajarkan hal-hal lain. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik juga diharapkan mampu memberikan pendalaman-pendalaman pada nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Dengan menggunakan teks-teks yang di dalamnya memuat nilai positif memberikan solusi tepat bagi pendidik supaya bisa mengimplementasikan peraturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dengan kompetensi dasar SMA/SMK kurikulum 2013 yakni pada kompetensi dasar 3.15. Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas, 4.15. Meninterpretasikan drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar.

Berdasarkan uraian di atas yang akan dilakukan penelitian terkait analisis teks drama Baridin karya H. Abdul Ajid menggunakan aspek sosiologi sastra sehingga penulis membuat judul Aspek Sosiologi Sastra Dalam Naskah Drama Baridin Karya H. Abdul Ajid Dan Implementasinya Sebagai Video Pembelajaran.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek Sosiologi Sastra dalam teks naskah drama Baridin karya H. Abdul Ajid?
2. Bagaimana pemanfaatan Sosiologi Sastra dalam naskah drama Baridin sebagai Vidio Pembelajaran?

B. Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sosiologi sastra dalam teks naskah drama Baridin karya H. Abdul Ajid.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan sosiologi sastra dalam naskah drama Baridin sebagai video pembelajaran.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua macam kegunaan, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian sejenis. Memperkaya khazanah ilmu kesusastraan khususnya menambah wawasan pengetahuan tentang sosiologi sastra dan naskah drama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan ajar para gurumata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami isi karya sastra secara keseluruhan dan mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Dengan mempelajari karya sastra, diharapkan siswa mendapat pengalaman batin tersendiri yang nantinya, dapat berguna dalam perjalanan hidupnya. Selain itu juga, diharapkan siswa dapat lebih mencintai sastra dan menjadi seseorang yang gemar membaca karya sastra, apa pun jenis sastra tersebut.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang mencintai karya sastra untuk memahami aspek-aspek yang terkandung di dalam karya sastra khususnya naskah drama.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian lain untuk dijadikan referensi, atau perbandingan dalam penyusunan karya ilmiah yang khususnya berkaitan dengan aspek sosiologi sastra.